

## **Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

**Dalinur M. Nur<sup>1</sup> & Emi Puspita Dewi<sup>2</sup>**

**Abstract:** *This study aims to determine (1) the influence of spiritual intelligence, and emotional intelligence together on the learning motivation of students in Da'wah and Communication Management of the Islamic State University of Raden Fatah Palembang, and (2) the influence of spiritual intelligence, and emotional intelligence partially towards the learning motivation of students of Da'wah and Communication Management of Da'wah Fatah Islamic University in Palembang. In this study the sample was 138 people. The research design used was multiple regression models. The variables used are three variables, namely the independent variable in the form of Spiritual Intelligence (X1), and Emotional Intelligence (X2), and the dependent variable, namely Learning Motivation (Y). The analytical tool used is multiple linear regression. Based on the results of the study that: (1) There was a positive and significant influence of spiritual intelligence, and emotional intelligence together on the learning motivation of students of Da'wah and Communication Management of the Islamic State University of Raden Fatah Palembang, and (2) there was influence positive and significant spiritual intelligence, and emotional intelligence partially towards the learning motivation of students in Da'wah and Communication Management of the Faculty of Da'wah and Raden Fatah's Islamic University Palembang.*

**Keyword:** *Spiritual Intelligence, emotional intelligence and learning motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dan (2) pengaruh kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara parsial terhadap terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini sampel yaitu sebanyak 138 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *multiple regression model*. Variabel yang digunakan adalah tiga variabel, yaitu variabel bebas berupa Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ), dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ), serta variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar (Y). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa : (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap terhadap

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Email: [dalinurmnr\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:dalinurmnr_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Email: [emipuspitadewi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:emipuspitadewi_uin@radenfatah.ac.id)

motivasi belajar mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dan (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara parsial terhadap terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

**Katakunci** : Kecerdasan Spiritual, kecerdasan emosional dan motivasi belajar

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, berakhlak mulia, bijaksana, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negara, tentu semua ini akan bisa dicapai dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan sendiri merupakan sebuah proses individu dapat belajar dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya, untuk memahami potensi dalam diri seseorang tentunya disertai dengan motivasi yang tinggi untuk belajar. Menurut Sutrisno, Edy motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.<sup>3</sup> Apabila mahasiswa memiliki motivasi tinggi maka keinginan untuk belajar, mengembangkan kemampuan, dan menambah khasanah keilmuan akan dilakukan semaksimal mungkin. Selanjutnya Uno mengatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar yaitu dapat menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.<sup>4</sup>

Ketekunan belajar dan aktualisasi diri salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam prestasi belajar, sebab seseorang yang memiliki intelektual tinggi belum berarti prestasi belajarnya tinggi karena semua harus melalui sebuah proses pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini dinyatakan oleh Fanikmah, Dian Ariami bahwa dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi sering ditemukan mahasiswa

---

<sup>3</sup> Sutrisno,Edy. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 111

<sup>4</sup> Uno, H. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.27

yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya.<sup>5</sup> Ini berarti kemampuan dari segi inteligensi saja tidak cukup dalam sistem pembelajaran. Tapi dilihat dari konteks pendidikan nasional sekarang masih lebih memperhatikan kecerdasan intelektual, mahasiswa lebih cenderung dites IQ, namun belum diberikan tes kecerdasan Emosi (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ). Mahasiswa yang dianggap pandai yaitu mereka yang memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi namun dari segi perilaku, emosi, empati, aktualisasi diri belum mendapat perhatian yang serius untuk ditindaklanjuti.

Hal ini senada dengan ungkapan Basuki, Kasih Haryo yang mengatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kecerdasan, selama ini, yang namanya “kecerdasan” senantiasa dikonotasikan dengan kecerdasan intelektual” atau yang lazim dikenal sebagai IQ saja (*Intelligence Quotient*). Namun pada saat ini, anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. manusia juga masih memiliki dimensi kecerdasan lainnya yakni : Kecerdasan Emosional atau EQ (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spiritual atau SQ (*Spiritual Quotient*).<sup>6</sup>

Adanya kecerdasan spiritual dalam diri, akan mampu meningkatkan motivasi seseorang untuk memperdalam ilmu pengetahuan, dan terus belajar memperkaya khasanah keilmuan karena Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang yang mempunyai ilmu sebagaimana dalam Q.S 58:11 disebutkan:

“ *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*”

Dari ayat ini agama pun memotivasi untuk terus belajar. Selanjutnya menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.<sup>7</sup> Dengan kecerdasan spiritual,

---

<sup>5</sup> Fanikmah, Dian Ariami, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (2016). file:///C:/Users/DALINUR/Downloads/2487-8342-1-PB%20(3).pdf (rabu/ 12-04-2018, 21:00 WIB ) h.2

<sup>6</sup> Basuki, Kasih Haryo. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. (2015). file:///C:/Users/DALINUR/Downloads/332-973-1-PB%20(2).pdf ( rabu/ 12-04-2018, 20.00 WIB) h. 121

<sup>7</sup> Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. (Jakarta: Arga Publishing, 2008), h. 13

individu mampu memahami hakikat dari sebuah kehidupan dan mampu meyakini esensi diri sehingga sebagai seorang pelajar akan berusaha semaksimal mungkin memperdalam ilmu sesuai dengan bidang yang dipelajari, mampu memotivasi diri untuk terus mengembangkan potensi yang ada.

Selain kecerdasan spiritual, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuraini, Fitri dalam penelitiannya yakni dengan kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa yaitu kemampuan mengelola perasaan, kemampuan memotivasi diri untuk belajar, kesanggupan tegar dalam menghadapi masalah/frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>8</sup> Tentunya dalam bekerjasama dengan orang lain memerlukan kemampuan dalam pengendalian emosi sebagaimana emosi itu berkembang dengan kekuatan akal sehingga menghasilkan perilaku yang berupa pemikiran emosional disamping pikiran rasional. Dengan masuknya unsur kecerdasan dalam kawasan emosional individu, maka prilakunya dapat terkendali.<sup>9</sup> Sebagai seorang mahasiswa pengendalian dalam perilaku dapat dilakukan dengan mendorong pikiran serta hati untuk termotivasi terus belajar sehingga mampu mencapai kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka (tidak terstruktur) pada tanggal 11 April 2018 dengan AW sebagai dosen program studi manajemen dakwah mengungkapkan pada kelas 1757 C dan 1757 D kurang memiliki motivasi dalam belajar dan sulit untuk mengatur mahasiswa dalam kelas, kemudian dosen EPD mengatakan buku referensi untuk mata kuliah yang diampu hanya sedikit mahasiswa yang memilikinya, kurangnya kesadaran mahasiswa untuk berusaha memiliki buku serta cara mahasiswa membuat makalah langsung copy paste dari internet merupakan indikasi dari rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Dari hasil wawancara ini, dapat dilihat bahwa banyak dari mahasiswa prodi manajemen dakwah motivasinya dalam belajar rendah. Berdasarkan

---

<sup>8</sup> Nuraini, Fitri. *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating*. (2017) [https://www.researchgate.net/publication/320672858\\_Kecerdasan\\_Emosional\\_Kecerdasan\\_Intelektual\\_dan\\_Kecerdasan\\_Spiritual\\_Terdapat\\_Pemahaman\\_Akuntansi\\_Dasar\\_Dengan\\_Motivasi\\_Sebagai\\_Variabel\\_Moderating](https://www.researchgate.net/publication/320672858_Kecerdasan_Emosional_Kecerdasan_Intelektual_dan_Kecerdasan_Spiritual_Terdapat_Pemahaman_Akuntansi_Dasar_Dengan_Motivasi_Sebagai_Variabel_Moderating). (rabu/ 12-4-2018, 21.30 WIB), h. 96

<sup>9</sup> Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru dan Untuk Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.76

latar belakang maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”.

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### Metode

Desain peneliiian ini menggunakan penelitian *multiple regression* atau regresi linier berganda, Penelitian ini menggunakan data *cross section*. Data *cross section*, data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden yang berjumlah 209 orang. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+(N \times e^2)} \\ &= \frac{209}{1+(209 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{209}{1+(0,52)} \\ &= 137,5 \text{ dibulatkan } 138 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel penelitian untuk populasi 209 dan tingkat *error* 5% adalah 138 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*.

### Model dan Rancangan Uji Hipotesis

#### Hasil Pengujian Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20.00*, akan disajikan di bawah ini:

Tabel V.2  
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,611	,295		5,460	,000
	Kecerdasan Spiritual	,268	,079	,283	3,385	,001
	Kecerdasan Emosional	,237	,080	,247	2,962	,004

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Olahan data dengan SPSS Versi 20.00

Hasil uji regresi linier berganda seperti pada Tabel V.2, diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel, yaitu nilai konstanta (*constant*) adalah sebesar 1,611; koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) sebesar 0,268; dan variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) sebesar 0,237; sehingga dapat dibentuk suatu persamaan model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$Y = 1,611 + 0,268.X_1 + 0,237.X_2$$

Berdasarkan persamaan model regresi berganda tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan nilai *constant* ( $a$ ) sebesar 1,611; artinya apabila tidak terjadi perubahan terhadap variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ), dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) ( $X_1$ , dan  $X_2 = 0$ ), maka Motivasi Belajar ( $Y$ ) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah sebesar 1,611.

Selanjutnya dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

a). Pengaruh Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ ) Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,268; artinya pengaruh Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah sebesar 0,268 (26,8%) artinya jika kecerdasan spiritual mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tinggi, maka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebesar 26,8%. Sebaliknya jika kecerdasan spiritual mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang rendah, maka dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang 26,8%.

b). Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y) Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,237; artinya bahwa pengaruh kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah sebesar 0,237(23,7%) artinya jika kecerdasan emosional mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tinggi, maka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebesar 23,7%. Sebaliknya jika kecerdasan emosional mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang rendah, maka dapat menurunkan k motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebesar 23,7%.

### **Hasil Pengujian Koefisien Determinan**

Nilai koefisien determinan dilihat dari nilai *R Square* ( $R^2$ ). Jika nilai *R Square* sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ), dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) secara bersama-

sama terhadap variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yaitu sebagai berikut:

Tabel V.2  
Hasil Uji Koefisien Determinan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 <sup>a</sup>	,193	,180	,502

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

**Sumber : Olahan Data dengan SPSS Versi 20.00**

Nilai *R Square* (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,193 (19,3%); berarti bahwa Motivasi Belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ), dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ), sebesar 19,3%; sedangkan selebihnya sebesar 80,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, seperti dukungan moril, kecerdasan intelektual, kecerdasan moral, kecerdasan sosial, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang lainnya.

Selanjutnya berdasarkan Tabel V.2. di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,180; artinya bahwa pengaruh Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ), dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah sebesar 0,180 (18,0%) artinya jika kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama tinggi, maka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebesar 18,0%.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**a). Hasil Pengujian Hipotesis F (Uji Bersama-sama)**

Untuk menjawab hipotesis F, yaitu ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa

prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, maka dilakukan uji hipotesis F.

Hasil uji hipotesis F dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 20.00*, akan disajikan seperti pada Tabel IV.18. di bawah ini:

Tabel V.3  
Hasil Pengujian Hipotesis F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,038	2	4,019	15,973	,000 <sup>b</sup>
Residual	33,714	134	,252		
Total	41,752	136			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

**Sumber : Olahan Data dengan SPSS Versi 20.00**

Nilai F-tabel dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% dan penyebut ( $n-k-1$ ) =  $(138-3-1) = 134$ ; serta pembilang ( $k$ ) = (3), adalah sebesar  $\pm 2.67$ . Sedangkan nilai F-hitung sebesar 15,973; berarti nilai F-hitung ( $15,973 > F\text{-tabel}$  (2.67), sedangkan nilai Sig F sebesar  $(0,000) < \alpha$  (0,05), keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , maka ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

#### a) Hasil Pengujian Hipotesis t (Uji Parsial)

Nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , nilai df ( $n-2$ ) =  $(138-2) = 136$ , sebesar  $\pm 1,976$ , maka dapat diperhitungkan hipotesis t untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1). Uji Hipotesis t pada Pengaruh Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan Tabel V.3, diperoleh nilai t-hitung variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) sebesar 3,385; berarti nilai t-hitung ( $3,385 > t\text{-tabel}$  (1,976), dan nilai signifikansi t (Sig t) sebesar 0,001; berarti Sig t ( $0,001 < \alpha$  (0,05), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ ,

sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

## **2). Uji Hipotesis t pada Pengaruh Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) terhadap Motivasi Belajar (Y)**

Berdasarkan Tabel V.3. tersebut di atas, diperoleh nilai t-hitung variabel Kecerdasan Emosional(X<sub>2</sub>) sebesar 2,962; berarti bahwa t-hitung (2,962) > t-tabel (1,976). Sedangkan nilai signifikansi t (Sig t) sebesar 0,004; berarti Sig t (0,004) <  $\alpha$  (0,05), maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>, sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

### **1. Pembahasan tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,180; artinya bahwa pengaruh Kecerdasan Spiritual (X<sub>1</sub>), dan Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah sebesar 0,180 (18,0%) artinya jika kecerdasan spiritual, dan Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama tinggi, maka dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 18,0%.

Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis F dan dikaitkan dengan nilai *Adjusted R Square* yang menghasilkan nilai mines (+), maka ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan atas uji koefisien determinasi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini cukup mampu menjelaskan Motivasi Belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa

kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Namun jika dilihat dari nilai *R Square*, yaitu sebesar 0,193 (19,3%); berarti bahwa motivasi belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dapat dijelaskan oleh Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ), dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) sebesar 19,3%; sedangkan selebihnya sebesar 80,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, seperti dukungan moril, kecerdasan intelektual, kecerdasan moral, kecerdasan sosial, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang lainnya.

## **2. Pembahasan tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_1$ ) memberikan pengaruh sebesar 0,265 (26,5%) artinya jika kecerdasan spiritual mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang meningkat, maka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sebesar 26,5%. Sebaliknya jika kecerdasan spiritual mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang rendah, maka motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang juga rendah sebesar 26,5%. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis t, di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil deskripsi data menjelaskan bahwa sebesar 81,40% (38,02% menjawab sangat setuju dan 43,38% menjawab setuju) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar

mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sudah memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang cukup tinggi.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menjelaskan bahwa jika seorang mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, maka ia juga memiliki motivasi yang tinggi.

### **3. Pembahasan tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecerdasan Emosional mahasiswa pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 20.00*, diperoleh hasil bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $Y$ ) mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah sebesar 0,237 (23,7%) artinya jika Kecerdasan Emosional mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tinggi, maka dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 23,7%. Sebaliknya jika Kecerdasan Emosional mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang rendah, maka motivasi belajar rendah sebesar 23,7%. Sedangkan dari hasil uji hipotesis  $t$  diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil deskripsi data, diperoleh hasil bahwa sebanyak 72,8% (sebanyak 23,3% menjawab sangat setuju dan sebanyak 49,4% menjawab setuju), memiliki kecerdasan emosional yang sudah baik, mahasiswa mampu untuk mengelola emosi, perilaku, tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bisa menurunkan motivasi dalam belajar, konsisten dengan apa yang ingin dicapai.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat dijadikan saran untuk meningkatkan hasrat, keinginan dan kemauan untuk belajar sehingga ilmu pengetahuan yang didapat dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dan ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional secara parsial motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan spiritual ESQ, the ESQ Way 165, 1 ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Arga Wijaya Persada. Jakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2008. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Arga Publishing. Jakarta.
- Basuki, Kasih Haryo. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. (2015). file:///C:/Users/dalinur/Downloads/332-973-1-PB%20(2).pdf ( rabu/ 12-04-2018, 20.00 WIB).
- Fanikmah, Dian Ariami, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. (2016). file:///C:/Users/DALINUR/Downloads/2487-8342-1-PB%20(3).pdf (rabu/ 12-04-2018, 21.00 WIB).
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelligence. Mengapa EI lebih penting dari IQ*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ibad, Amirul Mushalihul. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Di Pkbm Al-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/21870/20059>.
- Maksum, Khanif. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/viewFile/63/57>.

- Nurlia . 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa.*  
<http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/85/69>.
- Nuraini, Fitri. *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating.* (2017). [https://www.researchgate.net/publication/320672858\\_Kecerdasan\\_Emosional\\_Kecerdasan\\_Intelektual\\_dan\\_Kecerdasan\\_Spiritual\\_Terdapat\\_Pemahaman\\_Akuntansi\\_Dasar\\_Dengan\\_Motivasi\\_Sebagai\\_Variabel\\_Moderating](https://www.researchgate.net/publication/320672858_Kecerdasan_Emosional_Kecerdasan_Intelektual_dan_Kecerdasan_Spiritual_Terdapat_Pemahaman_Akuntansi_Dasar_Dengan_Motivasi_Sebagai_Variabel_Moderating). (rabu/ 12-4-2018, 21.30 WIB).
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS.* Gava Media. Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2017. *Kecerdasan Spiritual SQ.* PT Mizan Pustaka. Bandung.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Rajawali Pers. Jakarta.
- Sunarti, Mashudi, dkk. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 dan 2 Kabupaten Kuburaya.  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/14320/12805>.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru dan Untuk Guru.* Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Prenadamedia Group. Jakarta.
- Uno, H. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Zohar, D. & Marshall, I. 2010. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence.* Alih Bahasa Rahmani.